

**BAB III**

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH**

**DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA**

**A. Implementasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah**

**1. Pengertian Implementasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti Pelaksanaan, penerapan<sup>1</sup>. Menurut Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan".<sup>2</sup> Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan, Jadi implementasi adalah aktivitas yang dilakukan sesuai dengan tujuan dari maksud kegiatan terutama dalam tesis ini adalah pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah dalam pembentukan akhlak siswa yang baik sesuai dengan indikator dalam akhlak.

Pembiasaan berasal dari kata biasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) biasa berarti lazim umum<sup>3</sup>. Kata Biasa mendapat awalan pem dan akhiran an jadi pembiasaan berarti menjadikan pelaziman secara umum. Pembiasaan merupakan proses penamaan kebiasaan, mendorong seseorang agar mengupayakan pengulangan suatu tindakan agar terbiasa melakukannya sehingga terkadang seseorang tidak menyadari lagi apa yang dilakukannya karena sudah menjadi kebiasaan baginya<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> Hasan Alwi dkk, *Kamus besar bahasa indonesia* .Balai pustaka.Jakarta:2001.Hal 427

<sup>2</sup> Siska Haryati dkk,Jurnal, *Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5 (Studi Kasus: Universitas Dehasen Bengkulu.2015.Hal 131.*

<sup>3</sup> Hasan Alwi dkk, *Kamus besar bahasa indonesia* .Balai pustaka.Jakarta:2001.Hal 146.

<sup>4</sup> M Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*,Lentera Hati,Tanggerang:2017.Hal

Pembiasaan diartikan dengan perbuatan yang sering diulang-ulang melakukannya. Dengan membiasakan dan mengulang-ulang perbuatan yang baik yang senantiasa diajarkan kepada siswa sehingga akan membekas pada diri siswa. Siswa Sekolah Menengah Pertama dapat digolongkan masa akhir dari umur anak-anak sebelum masuk ke masa remaja. Bagi anak, pembiasaan ini sangat penting, karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari pembiasaan yang baik akan membentuk manusia yang berkepribadian baik pula. Mendidik dan membiasakan anak sejak kecil adalah upaya yang paling terjamin berhasil dan memperoleh buah yang sempurna Metode pembiasaan dalam pendidikan shalat di sini yaitu dengan cara guru pada awalnya membiasakan kepada anak untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu. Apabila setiap masuk waktu shalat, guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat sehingga lama kelamaan peserta didik akan terbiasa melaksanakan shalat lima waktu apabila telah masuk waktu shalat<sup>5</sup>.

Shalat menurut istilah jika kita lihat di dalam kitab fathul mu'in *اقوال وافعال مخصوصة مفتحة بالتكبير مختمة بالتسليم* beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sementara menurut bahasa *الدعاء* adalah do'a<sup>6</sup>.

Berjama'ah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jama'ah diartikan jemaah<sup>7</sup>. Kata jama'ah mendapat awalan "ber" menjadi berjama'ah artinya berkumpul atau melakukan sesuatu dengan banyak orang secara bersama-

---

<sup>5</sup> Andi Fitriani Djollong, St. Wardah Hanafie Das, Adelina Damayanti. Jurnal Al-musannif Volume Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Salat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liliraja Kabupaten Soppeng*. 2019 Hal 69.

<sup>6</sup> Ali As'ad, *Terjemah Fathul Muin*, Menara Kudus, Yogyakarta:1980, Hal 9

<sup>7</sup> Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai pustaka. Jakarta:2001. Hal 455

sama (shalat yang dilakukan secara bersama-sama minimal 2 orang imam dan makmum). Menurut bahasa, jama'ah berarti jumlah dan banyaknya sesuatu, sedangkan menurut istilah, jama'ah dipergunakan untuk sebutan sekelompok orang, yang diambil dari kata ijtima' (perkumpulan) minimal perkumpulan itu tersebut atas 2 orang yaitu imam dan ma'mum disebut shalat jama'ah karena adanya pertemuan orang-orang yang shalat dalam bentuk perbuatan<sup>8</sup>.

Dzuhur di dalam kamus Al-munawir الظهر ساعة انتصاف النهار kata dzuhur adalah saat tengah hari (waktu shalat dzuhur )<sup>9</sup> di dalam kitab bidayatul mujtahid shalat dzuhur dimulai matahari pada saat الزوال (matahari tergelincir) dan berakhir pada مالك و الشافعي و ابو ثور و داود هوان يكون ظل كل شيء مثله (menurut Malik Syafe'i Abu Tsur pada saat bayangan benda sama dengan bendanya)<sup>10</sup> Dengan kata lain shalat berjama'ah dzuhur diartikan shalat dilakukan secara bersama-sama baik dilakukan di dalam masjid maupun dilakukan ditempat lain baik di rumah di mushola atau di tempat lainnya secara bersama-sama rentang waktu dari matahari tergelincir tengah hari sampai dengan bayangan suatu benda sama dengan bendanya.

Jadi implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah diartikan penerapan aktivitas secara berulang-ulang shalat tengah hari (dzuhur) secara bersama-sama (berjama'ah) minimal 2 orang antara imam dan makmum dengan maksud dan tujuan tertentu.

---

<sup>8</sup> Said bin Ali bin Wahab Al – Qahtani, *Panduan shalat lengkap* , Almahira , 2000, Hal 351.

<sup>9</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-munawir Kamus Arab –Indonesia*, Pustaka Progressif, Surabaya :1997. hal 884.

<sup>10</sup> ابوالولد محمد بن محمد بن مدين رشد القرطبي الاندلسي , بداية المجتهد نهاية المقتصد الجزء الاول دار الفكر, بيروت لبنان:سنة 1995 , رقم 78

## 2. Ukuran Pembiasaan.

Akhlak dapat lahir selangkah demi selangkah, akibat pengulangan satu kegiatan, itu sebabnya Nabi Muhammad SAW, memerintahkan agar orang tua menyuruh anak-anaknya shalat sejak berusia tujuh tahun, walau shalat belum wajib bagi sang anak, bukan hanya satu-dua, tetapi banyak pakar dari timur dan barat yang berpendapat bahwa pembiasaan itu hendaknya dilakukan selama bersinambung selama sebulan sampai 40 hari, agaknya, ini yang di susul dengan enam hari puasa syawal agar yang berpuasa terbiasa mengendalikan nafsunya.

Ajaran islam banyak menggunakan cara pembiasaan guna meraih akhlak mulia atau meninggalkan akhlak buruk, kebiasaan buruk sering kali tidak disadari, kecuali setelah menjadi sifat melekat pada diri seorang. Dikalangan pakar tasawuf, salah satu cara yang mereka lakukan adalah berdzikir mengingat dan menyebut-nyebut nama Allah sambil merenungkan kebesaran dan aneka nikmat Allah. Selain pembiasaan dan meniru keteladanan, hal lain dari sekian banyak hal yang perlu digarisbawahi dalam konteks meraih akhlak luhur

1. Melakukan intropeksi
2. Menyibukkan diri dengan hal positif.
3. Memperhatikan dampak buruk ketiadaan akhlak
4. Berada pada lingkungan yang baik
5. Membaca yang bermanfaat
6. Bergaul dengan berbudi
7. Bermohon kepada Allah <sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> M Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Lentera Hati, Tangerang:2017. Hal 93.

Akhirnya kita dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan membentuk akhlak luhur ditentukan oleh Allah SWT setelah kesungguhan manusia berupa, upaya tersebut berintikan pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang baik dan buruk dan apa sebaiknya dilakukan, lalu disusul dengan kehendak dan disiplin yang kuat untuk melaksanakan pengetahuan tersebut secara sungguh-sungguh sambil memohon bantuan Allah SWT .

Dari penjelasan di atas bahwa akhlak bukanlah sesuatu yang dibawa serta oleh seseorang sejak kelahirannya. ia tidak seperti api yang selalu menghadirkan panas karena jika akhlak bawaan lahir, tentulah tidak berguna nasihat, tidak juga upaya untuk mengubah yang buruk menjadi baik, sebagaimana tidak akan lahir harapan untuk berubah.<sup>12</sup>

Di dalam alquran Allah SWT berfirman

فَأَهْمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

*Artinya : Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Assyams : 8 )<sup>13</sup>*

Manusia ciptaan Allah SWT yang diberi potensi untuk berubah, dari positif ke negatif dan sebaliknya. ia bagaikan biji kurma yang diberi potensi untuk tumbuh di tanah yang sesuai, manusia dapat berusaha menjadikannya berbuah dengan mengawinkannya sehingga benih tumbuh lalu pada saatnya atas bantuan Allah SWT ia berbuah kurma, bisa juga manusia membuatkan benih kurma itu atau bahkan merusaknya sehingga benih tidak berbuah bahkan tidak tumbuh<sup>14</sup>.

---

<sup>12</sup> M Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Lentera Hati, Tangerang:2017. Hal 94.

<sup>13</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Departemen Agama Ri Alquran dan Terjemahnya* . PT Sygma Examedia Arkan leema. Jakrat : 2009. Hal 595

<sup>14</sup> M Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Lentera Hati, Tangerang:2017. Hal 95.

Jadi manusia potensi kebaikan dan keburukan diilhamkan kepada manusia jadi tergantung kepada manusia itu sendiri jika bisa mengelola potensi kebaikannya mana yang akan muncul potensi kebaikan dan potensi keburukannya tidak akan muncul.

### **3. Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah**

#### **a. Pembiasaan shalat.**

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan, mendorong seseorang agar mengupayakan suatu tindakan agar ia terbiasa melakukannya sehingga terkadang seseorang tidak menyadarinya lagi apa yang dilakukannya karena sudah menjadi kebiasaan. Shalat berjama'ah sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang jika kita lihat bagaimana penelitian yang dilakukan Andi Fitriani Djollong dan yang lainnya sebagaimana berikut. Shalat berjamaah memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian peserta didik .

Hal ini terlihat dari tingkah laku sehari-hari peserta didik yang mengalami peningkatan dan perbaikan moral, baik hubungannya dengan guru maupun hubungannya dengan sesama peserta didik, sebelumnya mereka belum tahu bacaan-bacaan dalam shalat, namun setelah dibiasakan mereka sudah tahu secara bertahap, dan sebagian peserta didik sudah menyadari bahwa ketika tiba saatnya shalat berjamaah mereka tidak perlu lagi dikontrol, namun ada juga sebagian peserta didik yang kurang memperhatikan aturan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di mushola sekolah.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Andi Fitriani Djollong1, St. Wardah Hanafie Das, Adelina Damayanti. Jurnal Al-musannif Volume Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Salat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liliraja Kabupaten Soppeng*. 2019 Hal 71.

Perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, bahkan pelaksanaan shalat berjama'ah yang berkesinambungan baik di masjid maupun di rumah juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Jadi kegiatan ibadah vertikal dan horizontal sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. kegiatan shalat berjama'ah merupakan tanda kesalehan dan ketaatan beragama seseorang. Shalat berjamaah dilaksanakan sebagai kewajiban agama dan pembiasaan orang tua dan guru terhadap dirinya.<sup>16</sup>.

b. Perintah shalat berjama'ah.

Perintah shalat berjama'ah di dalam al-qur-an bisa kita lihat di dalam surat Al-baqarah ayat 43 sebagaimana di bawah ini.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ .

*Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (Albaqarah : 43).*<sup>17</sup>

*Sebagaimana di dalam kitab Ibnu Katsir من العلماء بهذه الآية على وجوب الجماعة* dan sungguh menunjukkan sebagian ulama dengan ayat Al-baqarah 43 tentang kewajiban melaksanakan shalat secara berjama'ah) sebagian<sup>18</sup>. Shalat berjama'ah wajib hukumnya berdasarkan kitab ibnu katsir oleh karena itu seyogyanya bagi setiap muslim (laki-laki) untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah namun secara lebih terinci bagaimana pandangan para imam mazhab

---

<sup>16</sup> Andi Fitriani Djollongl, St. Wardah Hanafie Das, Adelina Damayanti. Jurnal Al-musannif Volume Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Salat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liliriaja Kabupaten Soppeng*. 2019 Hal 69.

<sup>17</sup> Ahsin Sakho Muhammad kk, *Departemen Agama RI Alquran dan Terjemahnya* . PT Sygma Examedia Arkan leema. Jakarta : 2009. Hal 7

<sup>18</sup> للامام الجليل الحافظ عما دالين ابى الفداء اسماعيل بن كثير القرشى دمشقى الجزء الاول , تفسير القرآن , كريات فورا سماراغ اندونيسيا رقم 84

dalam menentukan hukum shalat berjama'ah dapat kita lihat sebagaimana keterangan berikut

فنص الشافعي على انها فرض على الكفاية على الاصح وهو اصح عند المحققين من اصحابه وقيل سنة وهو المشهور عنهم وقيل فرض عين ومذهب مالك انها سنة وقال ابو □ نفة هي فرض كفاية وقال بعض اصحابه هي سنة وقال □ مد هي واجبة على الاعيان وليست شرطا في صحة الصلاة

*Artinya : Maka mendudukan secara dalil imam syafei sesungguhnya shalat jama'ah fardhu kifayah menurut ashoh dan dia ashoh muhaqiqin dari para sahabatnya di katakan sunnah dan menurut masyhur dari mereka hukum shalat jama'ah adalah fardhu 'ain dan menurut madzhab malik shalat jama'ah adalah sunnah dan menurut pendapat Abu Hanifah fardhu kifayah dan menurut sebgaian sahabatnya sunnah dan menurut imam ahmad fardhu 'ain tetapi bukan menjadi syarat dari syahnya shalat.<sup>19</sup>*

Kewajiban shalat berjama'ah sangat ditekankan bisa kita lihat bagaimana sahabat Nabi Muhammad SAW bernama Umi Maktum meminta dispensasi untuk tidak shalat berjama'ah di Masjid, karena alasan buta dan adanya binatang buas, tetapi Nabi Muhammad SAW tetap menyuruh Umi Maktum untuk shalat berjama'ah di Masjid, karena masih bisa mendengar suara adzan (pendengarannya masih berfungsi). Hal ini memberikan gambaran kepada kita bahwa dalam kondisi buta dan khawatir binatang buas saja masih diperintahkan untuk shalat berjama'ah di masjid bagaimana dengan manusia yang dalam keadaan sempurna anggota tubuhnya serta dalam kondisi yang aman yang tidak ada ancaman binatang buas dan lain sebagainya.

Orang yang menyempurnakan wudhu pada waktu yang tidak disukai dan memperbanyak langkah ke masjid serta menunggu shalat sesudah shalat (sebelumnya) maka akan diampuni dosa dan ditinggikan derajatnya orang yang

---

ابي المواهب بن □ مد بن علي الانصار الشافعي المصري المعروف بالشعراني من اعيان علماء القرن العاشر<sup>19</sup> الهجرى الجوزة الاول , المزان الكرى دار الحكمة , رقم 58 صلص



menyempurnakan wudhu dan menunggu shalat adalah orang yang waspada terhadap perintah Allah SWT dan hal ini disebut Arribath (Ikatan ). Orang yang biasa ke masjid maka hal itu merupakan salah satu dari ciri orang yang beriman, malaikat memintakan ampun dan rahmat kepada seseorang yang berada pada tempat shalatnya yang baru diselesaikan selama tidak berhadass اللهم اغفر له اللهم ارحمه ( Ya Allah ampuni dia ya Allah rahmati dia ).

Shalat jama'ah pahalanya lebih baik dari shalat sendirian

صلاة الجماعة افضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة (متفق عليه )

Artinya : *Shalat jama'ah itu lebih utama dari shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat (Mutafaqun 'alaih).*<sup>20</sup>

Shalat seseorang dengan berjama'ah itu dilipatkan gandakan pahalanya dua puluh tujuh kali atas shalat sendiri baik dikerjakan di Rumah di Masjid atau dikerjakan di tempat yang baik dimanapun namun kekhususan bagi shalat yang dikerjakan di masjidil haram mekkah shalat dilipat gandakan menjadi seratus ribu lebih kali lipat dibandingkan shalat ditempat lain bayangkan jika shalat berjama'ah dilipat gandakan menjadi dua puluh tujuh derajat, dikali lagi dengan seratus ribu menjadi dua juta tujuh ratus ribu kali lipat pahala shalatnya yang jika dikerjakan di negara lain agak susah mendapatkan pahala shalat sebanyak itu.

Barang siapa merasa senang bertemu dengan Allah Azza wajalla besok dalam keadaan muslim maka hendaknya ia memelihara shalat pada waktunya, ketika mendengar suara adzan sesungguhnya Allah Azza Wajalla mensyariatkan kepada Nabi Muhammad SAW jalan-jalan petunjuk, seandainya kalian melakukan shalat itu termasuk jalan-jalan petunjuk, seandainya melakukan shalat

---

<sup>20</sup> Achmad Sunarto dkk, *Terjemah Riyyadhus Sholihin*.Pustaka Amani , Jakarta:2013 Hal 156

itu ditempat yang tidak berjama'ah maka sesungguhnya meninggalkan sunnah Nabi Muhammad SAW .

ما من ثلاثة في قرية ولا بدو لا أقام فيهم الصلاة إلا قد استحوذ عليهم الشيطان . فعليكم بالجماعة ، فإنما يأكل الذئب من الغنم القاصية رواه أبو داود بإسناد حسن

*Artinya : “Tidaklah dari tiga orang di dalam suatu desa dan tidak pula di pedusunan yang tidak didirikan di kalangan mereka itu shalat berjama'ah kecuali terhadap mereka itu syaitan menguasainya. Maka wajib atas kalian berjama'ah, maka sesungguhnya serigala itu hanya memakan kambing yang terpencil jauh dari kawannya (HR.Abu Daud Sanad Hasan).<sup>21</sup>*

Hadits di atas menekankan agar shalat jamaa'ah harus senantiasa dilakukan karena akan menjadikan stabilitas hati seseorang tidak dikuasai oleh syaitan yang selalu menggelincirkan manusia dari jalan kebenaran, yang senantiasa mengajak manusia berlaku buruk, senantiasa mengajak kepada penentangan tuntunan agama, mengajak kepada pengingkaran pada perintah dan larangan Allah SWT serta RosulNya yaitu Nabi Muhammad SAW.

Keutamaan shalat dzuhur berjama'ah ketika kita sebelum waktu sudah bersiap-siap untuk melaksanakannya maka sebelum shalat dzuhur berjama'ah dilakukan terlebih dahulu di dahului dengan shalat rawatib baik shalat qobliyah ( shalat sunnah sebelum shalat wajib dzuhur) dan ba'diyah (shalat sunnah sesudah shalat wajib dzuhur )

وعن ام بيبية رضي الله عنها قالت : قال رسول الله ﷺ من افاض على اربع ركعات قبل الظهر واربع بعدها رمه على النار (رواه ابو داود والترمذي وقال □ ديث □ سن صحيح )

---

<sup>21</sup> Achmad Sunarto dkk, *Terjemah Riyadhus Sholihin*.Pustaka Amani, Jakarta: 2013 Hal 159.

*Artinya : Dari Ummu Habibah RA, ia berkata Rasulullah SAW bersabda barang siapa selalu mengerjakan shalat sunnah empat rokaat sebelum shalat dzuhur dan empat rokaat sesudahnya, niscaya Allah mengharamkan dirinya dari api neraka” (HR. Abu Dawud an Tiemidzi , ia berkata ini hadits hasan shohih.)<sup>22</sup>*

Hadits di atas menjelaskan bahwa shalat sunnah 4 rakaat sebelum dan sesudah shalat wajib dzuhur dapat diharamkannya seseorang dari api neraka dan tentunya seseorang yang diharamkan seseorang dari api neraka dalam kehidupan ketika di dunia mendapat pembimbingan Allah SWT sehingga terhindar dari perilaku yang buruk, apalagi durhaka kepada orang tua dan berperilaku buruk dalam berinteraksi kepada sesama makhluk Allah SWT, orang yang shalat senantiasa terbimbing kepada jalan yang lurus sesuai dengan aturan-aturan agama. Siapa yang terbimbing kepada aturan-aturan agama maka orang yang dikehendaki kebaikan oleh Allah SWT, siapa yang dikehendaki kebaikan kebaikan tentu terbimbing kepada jalan yang lurus.

Di dalam hadits yang lain diterangkan tentang keutamaan shalat sunnah sebelum dan sesudah shalat dzuhur

وعن عبد الله بن السائب رضي الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يصلى اربعا بعد ان يزول الشمس قبل الظهر وقال انها ساعة فتفتح فيها ابواب السماء فلا ب ان يصعد لى فيها عمل صالح (رواه الترمذي وقال ديهث سن)

*Artunya : Dari Abdullah bin Assaib , bahwasanya Rasulullah SAW selalu shalat sunnah empat rokaat setelah matahari tergelincir sebelum beliau mengerjakan shalat dzuhur, beliau bersabda sesungguhnya saat-saat seperti ini, pintu-pintu langit sedang dibuka, oleh karena itu Aku ingin agar amal kebaikan ku naik ke atas pada saat-saat seperti ini ( HR.Attirmidzi, ia berkata hadits ini hasan )<sup>23</sup>*

---

<sup>22</sup> Achmad Sunarto dkk, *Terjemah Riyadhus Sholihin*.Pustaka Amani , Jakarta .2013 Hal 181

<sup>23</sup> Achmad Sunarto dkk, *Terjemah Riyadhus Sholihin*.Pustaka Amani , Jakarta : 2013 Hal 182

Hadits di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa bagi seseorang yang mengerjakan shalat sunnah empat rakaat sebelum dan sesudah shalat dzuhur merupakan salah satu waktu mustajab do'a dikabulkan amalan-amalan diterima oleh Allah SWT karena pada saat-saat itu waktu sedang di buka pintu-pintu langit, dengan di buka maka kemungkinan lebih besar do'a dan amalan diterima oleh Allah SWT, oleh karena itu momen pada saat dibuka pintu-pintu langit agar dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh manusia karena perkara yang baik jika do'a dan amalan manusia diterima oleh Allah SWT, seseorang yang diterima do'a dan amalannya maka menjadi manusia pilihan, manusia pilihan tentu perangnya akan baik dan dijadikan bermanfaat dalam setiap perbuatannya. Perbaikan baik tercermin dari amalan kebaikan yang diterima oleh Allah SWT sehingga terrefleksi dalam kehidupan sehari-harinya dalam bergaul dengan sesama makhluk terutama kepada orang tua.

c. Hikmah, fungsi dan manfaat shalat.

1. Hikmah shalat.

Hikmah dari pelaksanaan shalat jika kita perhatikan al-quran surat al-ankabut ayat 45

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

*Artinya : Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar (Alankabut : 45 )<sup>24</sup>*

Shalat mengandung hikmah, yaitu dapat menjadi pencegah diri perbuatan keji dan perbuatan munkar, maksudnya dapat menjadi pengekang diri

---

<sup>24</sup> Ahsin Sakho Muhammad , *Departemen Agama Ri Alquran dan Terjemahnya*. PT Sygma Examedia Arkan leema.Tahun 2009.Hal 401.

dari kebiasaan melakukan kedua perbuatan tersebut dan mendorong pelakunya dapat menghindarinya.

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: □ دَنَّتْنَا وَكَبِعَ، □ دَنَّتْنَا الْأَعْمَشُ قَالَ: □ أَنبَأَنَا أَبُو صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: □ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: □ إِنَّ فُلَانًا يُصَلِّي بِاللَّيْلِ فَإِذَا أَصْبَحَ سَرَقَ؟ □ فَقَالَ: □ إِنَّهُ سَيَنْهَاهُ مَا يَقُولُ<sup>25</sup>

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Waki', telah menceritakan kepada kami Al-A'masy yang mengatakan bahwa menurut keyakinannya Abu Saleh menerima hadits ini dari Abu Hurairah RA yang pernah mengatakan bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW. lalu berkata, "Sesungguhnya si Fulan selalu mengerjakan shalat di malam harinya, tetapi bila pagi hari ia mencuri." Maka Nabi Muhammad SAW, menjawab, sesungguhnya dia kelak akan dicegah oleh (shalatnya) yang kamu katakan itu

Dengan shalat maka diharapkan fitrah manusia terbimbing yaitu mengakui eksistensi Allah SWT serta terbimbing kepada jalan Allah SWT perbuatan yang baik yang akan muncul seperti memiliki budi perkerti yang baik yang terbimbing oleh sebab shalatnya, seseorang seperti hormat kepada orang tua terhindar dari perbuatan perbutan keji seperti pergaulan sex bebas dan perbuatan mungkar seperti tidak hormat kepada kedua orang tua, tawuran dan lain sebagainya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: □ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: □ إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ، □ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ، □ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ، □ فَإِنْ أَنْقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْئًا، □ قَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: □ انظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ طَوْعٍ فَيُكَمَّلَ بِهَا مَا أَنْقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ، □ ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ. □ (رواه الترمذي)

25 للا مام الجليل الحافظ عما د البين ابى الفداء اسماعيل بن كثير القرشى دمشقى الجزء الاول □ تفسير القرآن ,  
كرباط فورارا سماراغ اندونيسيا رقم ٨٤

*Artinya : Dari Abu Hurairah RA ia berkata, “Aku pernah mendengar Rasulullah SAW. bersabda, “Sesungguhnya amal yang seorang hamba yang pertama kali dihisab di hari kiamat adalah shalatnya. Jika shalatnya bagus, maka ia menang dan sukses. Dan jika shalatnya rusak, maka ia menyesal dan rugi. Maka jika ada yang kurang dari shalat fardunya, Tuhan Azza Wa jalla berfirman, “Lihatlah kalian, apakah hambaKu mempunyai (amal) shalat sunnah, maka itulah yang dapat menyempurnakan kekurangan fardhunya, kemudian semua amalnya (juga) seperti itu.” (HR. At-Timidzi).<sup>26</sup>*

Shalat menjadi barometer kesenangan dan kebahagiaan seseorang jika shalat seseorang baik dan benar maka akan menjadi penentu kebaikan di dunia dan akhirat, di dunia menjadi pencegah dari perbuatan keji dan mungkar, di akhirat menjadi penentu jika shalat baik maka seluruh amal yang lain ikut baik dan sebaliknya jika shalat rusak maka amal yang lain ikut rusak, idealnya shalat seseorang menghantarkannya kepada kepribadian yang baik hormat kepada kedua orang tua .

Penulis pernah bersilaturahmi kepada seorang tokoh Tasawuf yaitu KH.Mufasir di daerah Padarincang Serang, penulis bertanya kepada beliau bahwa manusia terkadang berbuat baik dan terkadang berbuat buruk, apa yang harus dilakukan agar tetap istiqomah di dalam berbuat baik maka KH. Mufasir memberikan nasihat agar seseorang memperbaiki shalatnya baik shalat wajib maupun shalat sunnahnya dan bagi lelaki agar shalat dilaksanakan secara berjama'ah<sup>27</sup> .

Shalat menjadi perisai seseorang dan sekaligus menjadikan seseorang akan terarah ke arah yang baik ( melakukan kebaikan dengan istiqomah ) dengan hikmah shalatnya, menjadi sumber pokok kebaikan bahkan jika shalatnya baik

---

<sup>26</sup> Achmad Sunarto dkk, *Terjemah Riyadhus Sholihin*.Pustaka Amani , Jakarta : 2013 Hal `165.

<sup>27</sup> Wawancara dengan KH.Mufasir Padarincang Serang , 6 Januari 2019.

maka amalan yang lainnya mengikuti sementara jika amal shalatnya tidak baik maka perbuatan yang lain jadi ikut tidak baik .

## 2.Fungsi Shalat

Fungsi shalat bagi kehidupan seseorang mualim bukan menyangkut masalah materialistis tetapi melampaui itu semua, Allah SWT menyuruh hambaNya shalat bukan bertujuan agar si hamba jadi kaya harta, jabatan atau semisalnya, tidak layak jika seseorang hamba mengerjakan hanya bertujuan sesuatu yang fana.<sup>28</sup>

Fungsi shalat paling utama adalah sebagai bentuk ketaatan kita kepada Allah SWT, tuhan menciptakan makhluk bertujuan agar mereka menyembah tunduk dan menghamba

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepadaku (Adzariyat : 56)*<sup>29</sup>

Jin dan manusia diciptakan oleh Allah untuk mengabdikan kepadanya beribadah kepadanya, dengan kata segala aktivitas yang kita lakukan sehari-hari adalah untuk mengabdikan kepada Allah SWT bukan untuk tujuan yang lainnya dan jika kita lihat dalil yang lainnya yaitu surat Thoha ayat 14 sebagai berikut

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٧﴾

---

<sup>28</sup> Kaha Anwar, *Meluruskan Gerakan Shalat Menuai Mukjizat*, Pustaka Baru press, Yogyakarta :2016, Hal 22

<sup>29</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Departemen Agama RI Alquran dan Terjemahnya* . PT Sygma Examedia Arkan leema. Jakarta :2009. Hal 523

17. Ahsin Sakho Muhammad, *Departemen Agama RI Alquran dan Terjemahnya* . PT Sygma Examedia Arkan leema. Jakarta :2009. Hal 313.

*Artinya : Sesungguhnya Aku ini adalah Allah , tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingatku. (Thoha: 14).*

Itulah beberapa dalil yang menjadi fungsi shalat, fungsi utama adalah mengingat dan menyembah. Pada masa Nabi Ibrahim AS, shalat sudah diperintahkan

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ نَافِلَةً ۗ وَكُلًّا جَعَلْنَا صَالِحِينَ ﴿٧٢﴾ وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً  
يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ  
وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ ﴿٧٣﴾

*Artinya : Dan Kami telah memberikan kepada-Nya (Ibrahim) Ishaq dan Ya'qub, sebagai suatu anugerah (daripada Kami). dan masing-masingnya Kami jadikan orang-orang yang saleh , Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah, (Alanbiya : 72-73 )<sup>30</sup>*

Shalat sangat penting sebelum wafat Nabi Muhammad SAW berpesan agar menjaga shalat dalam keadaan sakit parah beliau berpesan antara lain, tidak boleh ada dua agama di Jazirah Arabia , jangan izinkan kaum musyrik bermukim disana, dan perhatikanlah shalat serta berbaik-baiklah kepada kaum lemah demikian pesan beliau, penyakit yang di derita oleh Rasulullah SAW semakin parah, kendati demikian beliau tetap memimpin shalat, namun disatu malam beliau tidak mampu, beliau bertanya apakah shalat isya telah dilaksanakan, belum wahai Rasulullah SAW, mereka menantimu, maka beliau meminta air sepenuh ember, lalu beliau mandi lalu dengan langkah berat beliau menuju masjid yang

---

<sup>30</sup> Kaha Anwar, *Meluruskan Gerakan Shalat Menuai Mukjizat*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta : 2016, Hal 22 – 23 .



berada disamping kamar tetapi beliau tidak kuasa dan jatuh pingsan, beberapa saat kemudian beliau sadar dan bertanya, apakah shalat telah dilaksanakan, sekali lagi dijawab belum, mereka masih menantimu, maka untuk kedua kalinya beliau meminta air lalu mandi tetapi seperti keadaan seperti pertama beliau sekali lagi tidak sadarkan diri, kemudian setelah sadar dan mengetahui bahwa shalat belum dilaksanakan karena kaum muslimin menanti beliau, maka beliau memerintahkan memanggil Sayyidina Abu Bakar RA untuk memimpin shalat.

Pada hari ahad, 11 Rabiul awal, Rasul SAW, merasa telah berangsur baik, maka dari kamar Aisyah beliau keluar menuju masjid dengan selembat sorban yang melilit kepala beliau serta ditopang oleh dua orang paman beliau Abbas dan seorang lagi, beliau bermaksud melaksanakan shalat dzuhur, riwayat lain menyebutkan bahwa itu terjadi pada subuh hari senin 12 Rabiul awal . Hati kaum muslimin dipenuhi kegembiraan, bahkan hampir saja mereka membatalkan shalatnya kalau tidak menerima isyarat Nabi Muhammad SAW agar melanjutkan, bahkan Abu Bakar RA menjadi Imam, beliau lalu shalat dalam keadaan duduk di samping kanan Abu Bakar RA, selesai shalat dikamar 'Aisyah beliau memasukkan kedua tangannya ke wadah yang penuh air membasuh wajahnya sambil mengucapkan La Ilaha Illallah.<sup>31</sup>

Begitu pentingnya shalat jama'ah bagaimana Rasulullah SAW sambil jatuh bangun pingsan berkali-kali agar bisa melaksanakan shalat berjama'ah memberikan pelajaran dan contoh kepada kita sebagai umatnya agar tidak melalui begitu saja shalat berjama'ah karena banyak kebaikan dan manfaat di dalamnya.

---

<sup>31</sup> M Quraish Shihab, *Mejemput Maut Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT* , Lentera hati, Ciputat Tangerang : 2007, Hal 91-93.

Dan di dalam al-quran Allah SWT memerintahkan agar kita menjaga shalat 5 waktu

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya :Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. (Albaqoroh : 238).<sup>32</sup>

Para ulama, baik Salaf maupun Khalaf berbeda pendapat, tentang apa yang dimaksud dengan shalat wustha di sini. Ahsin Sakho Muhammad dan kawan-kawan dalam Alqur-an Departemen Agama RI dan terjemahnya menjelaskan shalat wusto adalah shalat ashar<sup>33</sup>

Menurut Ibnu Jarir, dari Jabir bin Abdullah, ia mengatakan, “Shalat wustha adalah shalat Shubuh.” Juga diriwayatkan Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Umar, Abu Umamah, Anas, Abu Aliyah, Ubaid bin Umair, Atha’ al-Khurasani, Mujahid, Jabir bin Zaid, Ikrimah, dan Rabi’ bin Anas. Dan itu pula yang ditetapkan Imam Syafi’i rahimahullahu berdasarkan pada firman Allah Ta’ala وقوموا لله قانتين (“Berdirilah karena Allah “dalam shalatmu” dengan khusyu.”) Menurutnnya, qunut itu dibaca pada shalat Subuh.

Ada juga yang mengatakan bahwa shalat wustha adalah shalat Dhuhur. Imam Ahmad meriwayatkan, dari Zaid bin Tsabit, ia menceritakan, Rasulullah saw. pernah mengerjakan shalat dhuhur pada tengah hari setelah matahari tergelincir. Beliau belum pernah mengerjakan suatu shalat yang lebih menekankan

---

<sup>32</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Departemen Agama Ri Alquran dan Terjemahnya* . PT Sygma Examedia Arkan leema.Jakrat : 2009. Hal 39.

<sup>33</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Departemen Agama Ri Alquran dan Terjemahnya* . PT Sygma Examedia Arkan leema.Jakarta 2009. Hal 39.

□فظوا على الصلوات lalu turunlah ayat <sup>34</sup> والصلوة الوسطى وقوموا لله قانتين

Demikian hadits yang diriwayatkan Imam Muslim dan An-Nasa'i. Sedangkan hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad, dari Abu Yunus, seorang budak Aisyah, ia menceritakan, Aisyah pernah menyuruhku menulis sebuah mushaf, ia menuturkan: “Jika sudah sampai pada ayat, □فظوا على الصلوات والصلوة (“Peliharalah semua shalat, dan peliharalah shalat wustha”) maka beritahu aku.” Ketika sampai pada ayat tersebut, aku pun memberitahunya, lalu beliau mendiktekan kepadaku: □فظوا على الصلوات والصلوة الوسطى وقوموا لله قانتين yaitu shalat Ashar dan berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusus, Aisyah menuturkan, aku mendengarnya dari Rasulullah SAW.<sup>35</sup>

### 3. Manfaat Shalat

Manfaat shalat dapat dirasakan manfaatnya bagi seseorang diantaranya sebagai berikut :

- a) Mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Shalat seseorang dapat membuat seseorang tercegah dari perbuatan keji dan mungkar.

- b) Sebagai sumber petunjuk setiap kali kita mengerjakan shalat, tiap itu pula ada permohonan yang kita minta kepada Allah SWT shalat menuntun kita agar selalu mencari kebaikan daam kehidupan ini, dan membaca surat al-fatihah hukumnya wajib hal itu menandakan dalam menjalankan kehidupan manusia

---

للا مام الجليل الحافظ عما د البين ابى الفداء اسماعيل بن كثير القرشى دمشقى الجزء الاول □ تفسير القرآن ,<sup>34</sup> كرياضة فورا سماراغ اندونيسيا رقم 292

membutuhkan cahaya ketuhanan dimana di dalam surat alfatihah ada salah satu ayatnya meminta petunjuk jalan yang lurus.

- c) Sebagai sarana meminta pertolongan hal ini sebagaimana firman Allah SWT di dalam surat albaqoroh ayat 45.

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

*Artinya : Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusu' (Albaqoroh : 45)*<sup>36</sup>

- d) Mendatangkan kebahagiaan .

Sumber kebahagiaan ada di dalam ketenangan hati, coba anda perhatikan orang-orang yang benar shalatnya akan memancarkan aura kedamaian, seakan, ia tidak memiliki masalah dalam hidupnya, mengapa? Karena hati orang yang khusu' shalatnya akan selalu dijaga Allah SWT, selalu diterangi jalan hidupnya.

##### 5. Memicu kreatifitas.

Manfaat shalat yang bisa memicu kreatifitas ini merupakan efek dari ketenangan bathin seperti yang diungkapkan Ibnu Sina dan Muhammad Iqbal shalat merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan dan memecahkan beragam masalah pertanyaannya bagaimana shalat dapat memicu kreativitas bagaimana mekanismenya. Pada saat shalat kita diharuskan bersikap thuma'ninah, sederhananya sikap ini merupakan keadaan tenang, menikmati

---

<sup>36</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Departemen Agama RI Alquran dan Terjemahnya* . PT Sygma Examedia Arkan Leema. Jakarta : 2009. Hal 7.

dan menghayati, keadaan tubuh, hati dan juga pikiran yang tenang akan mempengaruhi kondisi jiwa, jiwa yang tenang (muthmainnah).

#### 6. Mencegah penyakit.

Para ilmuwan meyakini bahwa ritual agama sembahyang seperti meditasi, yoga, shalat, memiliki kontribusi dalam menjaga kesehatan seseorang, apalagi dewasa ini sumber penyakit ditenggarai salah satunya oleh kegelisahan, ketidaktenangan hati seseorang, dengan demikian shalat yang dapat membuat ketenangan menjadi perantara media pencegah penyakit.<sup>37</sup> Penulis hanya mengutip sebagian saja manfaat shalat jika digali lagi lebih dalam akan banyak terdapat manfaat shalat yang lainnya.

#### 4. Indikator pembiasaan.

Pembentukan moral, karakter atau internalisasi nilai atau penanaman afeksi tidak cukup hanya diajarkan lewat kognisi saja. Kognisi menurut Krathwohl hanya memberikan kontribusi yang kecil pada pembentukan afeksi. Aspek afeksi dalam penanamannya memerlukan praktek langsung, mereka perlu dibiasakan (habituated) tentang nilai-nilai tertentu yang akan ditanamkan. Seringkali aspek ini terlupakan oleh para pendidik dan ahli pendidikan. Pendidikan seringkali mengambil jalan instant sehingga secara otomatis meniadakan pembiasaan. Tradisi dan karakter dapat dibentuk melalui latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan, maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya kemudian akan menjadi ketagihan, dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Kaha Anwar, *Meluruskan Gerakan Shalat Menuai Mukjizat*, Pustaka Baru press, Yogyakarta : 2016, Hal 26 – 32 .

<sup>38</sup> Abdul Rohman, *Jurnal Nadwa*, Volume 6 Nomor 1, Mei 2012, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*, Tahun 2012, Hal 166.

Akhlak dapat lahir selangkah demi selangkah, akibat pengulangan satu kegiatan, itu sebabnya Nabi Muhammad SAW, memerintahkan agar orang tua menyuruh anak-anaknya shalat sejak berusia tujuh tahun, walau shalat belum wajib bagi sang anak, bukan hanya satu-dua, tetapi banyak pakar dari timur dan barat yang berpendapat bahwa pembiasaan itu hendaknya dilakukan selama bersinambung selama sebulan sampai 40 hari, agaknya, ini yang di susul dengan enam hari puasa syawal agar yang berpuasa terbiasa mengendalikan nafsunya.

#### **4. Indikator Pembiasaan.**

Indikator pembiasaan menurut para pakar adalah sebagai berikut :

1. M Quraish Shihab mengatakan Para pakar dari barat dan timur pembiasaan sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan selama sebulan atau 40 hari.<sup>39</sup>
2. Amin menyebutkan indikator pembiasaan adalah sebagai berikut:
  - (a) Rutin, tujuannya untuk membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik.
  - (b) Spontan, tujuannya untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji.
  - (c) Keteladanan, bertujuan untuk memberi contoh kepada anak.<sup>40</sup>

Pendidikan dengan keteladanan adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar ditiru dan dilaksanakan. Pendidikan secara amaliah (praktik

---

<sup>39</sup> Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Lentera Hati, Tangerang: 2017. Hal 93

<sup>40</sup> Nurul Ihsani, Nina Kurniah, Anni Suprapti, Jurnal, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2018, Vol. 3 (1), *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*, Tahun 2018. Hal 52.

nyata) memiliki dampak sangat dalam dan berpengaruh besar dari pada mendidik secara teoretis. Artinya, guru harus memberikan contoh dengan sikap, perbuatan dan panutan yang baik bagi peserta didiknya. Sesungguhnya anak-anak dan para remaja lebih cepat mengerti dan sadar diri bila saja mereka diberi contoh teladan yang baik, bukan hanya sekedar nasihat-nasihat dan perintah-perintah

Anak-anak pada usia 12 tahun sekarang ini, apabila tidak mau melaksanakan shalat kemudian diberikan hukuman berupa pukulan, maka sang anak pasti akan semakin tidak mau melaksanakan shalat. Untuk itu seorang guru haruslah memberikan contoh kepada peserta didiknya dalam pelaksanaan salat, Misalnya, pada saat masuk waktu shalat, guru memberikan contoh dengan berwudhu terlebih dahulu kemudian mengajak peserta didiknya untuk melaksanakan salat berjama'ah, anak pasti juga akan ikut melaksanakan shalat karena gurunya sudah berwudhu terlebih dahulu. Kalau gurunya tidak memberikan contoh dengan wudhu terlebih dahulu, kemudian menyuruh peserta didiknya untuk melaksanakan shalat, maka anak tidak mau melaksanakan salat karena gurunya hanya menyuruh tanpa memberikan contoh yang baik. Atau bisa saja shalat tersebut dilaksanakan namun hanya sekedar menjalankan perintah guru<sup>41</sup>.

Jadi dengan kelembutan dan suri tauladan yang baik akan lebih mengena kepada orang yang akan dibiasakan kebaikan Nabi Muhammad SAW mengajarkan dengan kelembutan dan sekaligus memberi contoh dalam kebaikan.

---

<sup>41</sup>Djollong1, St. Wardah Hanafie Das, Adelina Damayanti. Jurnal Al-musannif Volume Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Salat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liriaja Kabupaten Soppeng*. 2019 Hal 68-69.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Al-ahzab: 21) <sup>42</sup>*

## **B. Pembentukan Akhlak Siswa.**

### **1. Pengertian Pembentukan Akhlak Siswa**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembentukan adalah peroses cara perbuatan membentuk<sup>43</sup>. Hestu Nugroho Warasto mengartikan pembentukan yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, atau arah, maksud yang hendak dicapai melalui upaya atau aktifitas.<sup>44</sup>Jadi pembentukan perbuatan yang dilakukan untuk arah tertentu sesuai dengan maksud tujuan pembentukannya

Akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan dengan budi pekerti, kelakuan, sedangkan moral diartikannya sebagai ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya, akhlak juga diartikan dengan kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin dan sebagainya, sebagaimana ia juga dipahami dalam arti isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan, sedangkan etika diartikan dengan ilmu

---

<sup>42</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Departemen Agama Ri Alquran dan Terjemahnya* . PT Sygma Examedia Arkan leema. Jakrat : 2009. Hal 420.

<sup>43</sup> Hasan Alwi dkk, *Kamus besar bahasa indonesia* . Balai pustaka. Jakarta:2001. Hal 136.

<sup>44</sup> Hestu Nugroho Warasto, *Jurnal Mandiri.*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018 , *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*.2018. Hal 70.



tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Merujuk pada asal usul kata akhlak, diketahui bahwa ia terambil dari bahasa arab اخلاق kata ini merupakan bentuk jamak dari خلق khuluk yang mulanya bermakna ukuran , latihan dan kebiasaan.<sup>45</sup>

Kata akhlak berasal dari bahasa rab yang sudah di Indonesiakan, yang juga diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan. Kata أخلاق adalah jama' taksir dari kata خلق sebagaimana halnya kata اعناق adalah jama' taksir عنق yang artinya batang atau leher. Kata-kata tersebut, merupakan jama' taksir yang tetap atau tidak dapat diubah bentuknya dengan jama' taksir yang lain. Secara linguistik (kebahasaan) kata akhlak merupakan isim jamid atau isim ghair mustaq yang tidak mempunyai akar kata, melainkan kata tersebut memang begitu adanya. Akhlak adalah isim masdar (bentuk *infinitif*) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan *wazan tsulasi mazid af'ala, yuf'ilu if 'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'iah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-marua'ah* (peradaban yang baik), dan *ad-din* (agama), pengertian akhlak secara bahasa dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak dan perangai<sup>46</sup>

Kata Akhlak menunjukkan sejumlah sifat tabiat fitri (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan, sehingga seolah-olah fitrah akhlak ini memiliki dua bentuk, pertama bersfat bathiniyah (kejiwaan) dan kedua berbetuk dzohiriyah yang wujud dalam perilaku.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> M Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Lentera Hati, Tangerang: 2017. Hal 3.

<sup>46</sup> Hestu Nugroho Warasto, Jurnal Mandiri., Vol. 2, No. 1, Juni 2018 , *Pembentukan Akhlak Siswa* (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng). 2018. Hal 67.

<sup>47</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Karektrisitik Umat Terbaik* , Gema Insani , Jakarta : 1996. Hal 95.

Siswa berarti murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah ) Pelajar : SMU <sup>48</sup>. jadi pengertian akhlak siswa adalah Tingkah laku atau tabiat siswa pada sekolah dasar , menengah pertama dan menengah atas (SLTA).

Jadi pengertian pembentukan akhlak siswa adalah proses perbuatan yang diarahkan kepada pembentukan tabiat murid kepada berkembangnya potensi kebaikan yang dimilikinya seperti disiplin, berkasih sayang dan berkembangnya potensi baik yang lainnya.

## **2) Macam-Macam Akhlak.**

### **1. Dilihat Dari Pembagiannya.**

#### **a. Akhlak Kepada Allah SWT**

Yang terpenting akhlak kepada Allah SWT adalah menisbahkan segala yang baik kepada-NYA dan menapikan segala yang buruk , bahkan menurut imam Al-ghozali, termasuk mensucikan Allah SWT dari segala pujian makhluk karena batas akhir dari pujian makhluk belum lagi mencapai pujian yang sebenarnya buat Allah SWT. yang paling utama harus dihindari dari aneka keburukan adalah mempersekutukannya dengan sesuatu.<sup>49</sup> Selain tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu juga menjalankan hukum-hukum Allah SWT. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT. Berikut ini beberapa akhlak terhadap Allah SWT.

#### **b. Akhlak Kepada Nabi Muhammad SAW**

Menempatkan beliau pada tempat yang semestinya , beliau memperkenalkan diri sebagaimana diperintahkan Allah SWT

---

<sup>48</sup> Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Balai pustaka.Jakarta:2001.Hal 1077

<sup>49</sup> M Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Lentera Hati, Tangerang:2017. Hal 217-218.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ وَاحِدٌ ۚ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ  
رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

*Artinya : Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang shaleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (Al-Kahfi : 110).<sup>50</sup>*

Akhlak Terhadap Rasulullah SAW Rasulullah adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Beliau sangat dermawan paling dermawan diantara manusia. Beliau sangat menghindari perbuatan dosa, sangat sabar, sangat pemalu melebihi gadis pingitan, berbicara sangat fasih dan jelas, beliau sangat pemberi, beliau juga jujur dan amanah, sangat tawadhu', tidak sombong, tepati janji, penyayang, lembut, suka memaafkan, dan lapang dada. Beliau mencintai orang miskin dan duduk bersama mereka, beliau banyak diam dan tawa beliau adalah senyuman. Maka oleh sebab itu sepatutnya kita meneladani akhlak Rasulullah SAW. Berakhlak kepada Rasulullah SAW dapat diartikan suatu sikap yang harus dilakukan manusia kepada Baginda Rasulullah SAW.

1. Sebagai rasa terima kasih atas perjuangannya membawa umat manusia ke jalan yang benar. Berakhlak kepada Rasulullah perlu kita lakukan atas dasar Rasulullah SAW, sangat besar jasanya dalam menyelamatkan manusia dari kehancuran. Beliau banyak mengalami penderitaan lahir batin, namun semua itu diterima dengan ridha.

---

<sup>50</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Departemen Agama Ri Alquran dan Terjemahnya* . PT Sygma Examedia Arkan leema.Jakrat : 2009. Hal 304.

2. Rasulullah SAW sangat berjasa dalam membina akhlak yang mulia. Pembinaan ini dilakukan dengan memerikan contoh teladan yang baik kepada umat manusia.
3. Rasulullah SAW berjasa dalam menjelaskan Al-Qur'an kepada manusia sehingga jelas dan mudah dilaksanakan.
4. Rasulullah SAW telah mewariskan hadits yang penuh dengan ajaran yang sangat mulia dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>51</sup>

Menghormati manusia agung pembawa ajaran Islam itu adalah satu kewajiban, demikian juga mencintai Ahlul bait (keluarga beliau) serta sahabat – sahabat beliau cinta ini antara lain dan terutama disebabkan oleh sikap keberagamaan keluarga beliau serta budi pekerti mereka yang sangat luhur .perlu ditambahkan bahwa menghormati dan mencintainya bukan berarti menghadapi setiap yang melecehkan beliau dengan sikap berlebihan, apalagi pelecehan itu karena mereka belum mengenal atau bahkan diakibatkan oleh sikap kasar yang diperagakan oleh sementara orang atas nama islam.<sup>52</sup>.

Kedudukan manusia agung itu sebagai manusia dan Rasul SAW menuntut keharusan kehati-hatian dalam meletakkan masin-masing pada tempatnya anda tidak harus berkata bahwa semua ucapan pembenaran atau sikap Nabi adalah wahyu sebgaimana di dalam al- quran

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۗ

---

<sup>51</sup> Syarifah Habibah, Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No.4,Oktober2015,, *Akhlaq Dan Etika Dalam Islam, 2015.Hal 81.*

<sup>52</sup> M Quraish Shihab,*Yang Hilang Dari Kita Akhlak*,Lentera Hati,Tangerang:2017.Hal 226.

*Artinya : Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). (Annajm : 3-4)<sup>53</sup>*

c. Akhlak kepada Antar Sesama Manusia.

Setelah Nabi Muhammad SAW yang memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh manusia lain sehingga harus mendapat penghormatan yang berlebih sesuai dengan kedudukan beliau sebagai manusia dan Rasul, maka menyusul beliau adalah Ibu Bapak. Allah SWT melewatkan kewajiban berbakti kepada Ibu Bapak setelah perintahNya menaati Allah dan rasulNya sebelum bicara bakti kepada Ibu Bapak, terlebih dahulu perlu diingat kembali apa sebelum ini digaribawahi dan telah dikemukakan bahwa norma utama akhlak islam adalah adil yakni menempatkan segala sesuatu pada tempat yang semestinya.

Adapun beberapa ahhlak atau sopan santun antar manusia yaitu:

1. Akhlak atau sopan santun terhadap ibu bapak
2. Akhlak atau sopan santun antara suami istri
3. Akhlak atau sopan santun Murid dan Guru
4. Akhlak atau sopan santun berbeda pendapat
5. Akhlak atau sopan santun menghadiri majelis ilmu
6. Akhlak atau sopan santun terhadap sahabat
7. Akhlak atau sopan santun terhadap tetangga
8. Akhlak atau sopan santun terhadap tamu
9. Akhlak atau sopan santun terhadap buruh/pekerja
10. Akhlak atau sopan santun terhadap lawan/musuh<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Departemen Agama Ri Alquran dan Terjemahnya* . PT Sygma Examedia Arkan leema.Jakarta 2009. Hal 526

d. Akhlak atau sopan santun terhadap binatang

Sebelum ini telah dikemukakan aneka sopan santun atau kewajiban dan hak terhadap sesama berikut akan disinggung sepintas sopan santun terhadap makhluk-makhluk Allah selain manusia, terhadap binatang, tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa.

Norma pokok menyangkut hal-hal tersebut adalah kekhalifahan, manusia dituntut untuk menjadi khalifah di bumi, sebagai khalifah manusia berkewajiban memelihara dengan baik dan mengantar makhluk-makhluk tersebut menuju tujuan penciptaannya masing-masing yang akhirnya membuahkan kesejahteraan duniawi dan ukhrawi, karena itu hewan misalnya, harus dipelihara sebaik mungkin dengan kasih sayang dan persahabatan agar mencapai tujuan penciptannya, unta misalnya diciptakan untuk dijadikan alat transportasi dan juga untuk dimakan manusia. tugas kekhalifahan menuntut manusia untuk memelihara dan menggunakan unta sesuai dengan tujuan tersebut, tetapi itu harus dengan kasih sayang dan persahabatan.

e. Akhlak atau sopan santun terhadap tumbuh-tumbuhan

Allah SWT menciptakan tumbuh-tumbuhan untuk kepentingan manusia, ada yang dimakan buahnya dan atau daunnya menjadi obat, ada juga yang aromanya mengusir nyamuk atau ular. Disamping itu pohon berfungsi membendung banjir atau menjadi tempat berteduh dan juga untuk dinikmati keindahannya, karena itu tumbuh-tumbuhan dan aneka jenisnya harus dipelihara dan diantar ketujuan penciptaannya.

---

<sup>54</sup> M Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Lentera Hati, Tangerang: 2017. Hal 231-270

Tumbuh-tumbuhan adalah makhluk hidup, mereka banyak yang memiliki persamaan atau dipersamakan beberapa sisinya dengan manusia. Tumbuhan ada yang berjenis kelamin jantan dan ada yang betina, mereka kawin melalui angin atau kumbang dan melalui manusia.<sup>55</sup>

f. Akhlak atau sopan santun terhadap benda-benda tak bernyawa

Di sekeliling kita, sekian banyak hal dinilai sebagai benda tak bernyawa, katakanlah seperti tanah atau batu, tetap dalam pandangan akhlak Islam, apa yang dianggap tak bernyawa itu dinilai atau diperlakukannya sebagai bernyawa. Bacalah ayat-ayat yang banyak berbicara tentang peranan air/hujan yang menghidupkan tanah.<sup>56</sup>

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً وَإِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْأَنْهَارُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٧٤﴾

*Artinya : Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Padahal diantara batu-batu itu sungguh ada yang mengalir sungai-sungai dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang terbelah lalu keluarlah mata air dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang meluncur jatuh, karena takut kepada Allah. dan Allah sekali-sekali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan. (Al-baqarah : 74)<sup>57</sup>.*

2. Dilihat dari jenisnya.

Dilihat dari jenisnya akhlak menurut Al-Ghazali diklasifikasikan menjadi dua klarifikasi yaitu Akhlak Mahmudah (akhlak yang baik) Yang

<sup>55</sup> M Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Lentera Hati, Tangerang: 2017. Hal 93

<sup>56</sup> M Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Lentera Hati, Tangerang: 2017. Hal 297

<sup>57</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Departemen Agama Ri Alquran dan Terjemahnya*. PT

Sygma Examedia Arkan leema. Jakarta 2009. Hal 11

termasuk dalam kategori akhlak mazmumah (akhlak yang tercela) diantaranya adalah akhlak mahmudah sebagai berikut:

- a. *Al-amanah* (setia, jujur dan dapat dipercaya)
- b. *Al-wafa* (menepati janji)
- c. *Al-sabru* (sabar)
- d. *Al-rahmah* (kasih sayang)
- e. *Al-ikha* (persaudaraan)

Akhlak Mazmumah (akhlak tercela) diantaranya adalah:

- a. *Al-Ghadab* (pemarah)
- b. *Al-Ghibah* (pengumpat)
- c. *Al-Hasad* (dengki)
- d. *Al-Istikbar* (sombong)
- e. *Al-Kizb* (dusta)<sup>58</sup>

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak dari berbagai setidaknya ada 3 aliran yang amat populer. Pertama aliran *nativisme*. Kedua, aliran *empeirisme*, dan ketiga aliran *konvergensi*. Menurut aliran *nativisme* bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Menurut aliran *empirrisme* bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan

---

<sup>58</sup> Hestu Nugroho Warasto, Jurnal Mandiri., Vol. 2, No. 1, Juni 2018 , *Pembentukan Akhlak Siswa* (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng).2018.Hal 67.



yang diberikan. Selanjutnya pada aliran *konvergensi* berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dimuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Aliran yang ketiga ini tampak sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu dari dalam merupakan potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang di bawa anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua dirumah, guru disekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin dimasyarakat.

- a. Faktor pembawaan Naluriyah Sebagai makhluk biologis, faktor bawaan sejak lahir yang menjadi pendorong perbuatan setiap manusia. faktor itu disebut dengan naluri atau tabiat.
- b. Faktor sifat-sifat Keturunan (*Al-Waritoh*) Sifat-sifat keturunan adalah sifat-sifat yang diwariskan oleh orang tua kepada keturunannya (anak dan cucu).<sup>59</sup>

#### **4.Indikator Akhlak.**

Ada beberapa indikator dalam akhlak yang diharapkan dimiliki oleh seorang diantaranya sebagai berikut di bawah ini :

- a. Keikhlasan. (melakukan sesuatu sesuai tuntunan Allah SWT)
- b. Rahmat (berkasih sayang)
- c. Ilmu (Berpengetahuan)
- d. Membaca ( menambah pengetahuan)

---

<sup>59</sup> Hestu Nugroho Warasto, Jurnal Mandiri., Vol. 2, No. 1, Juni 2018 , *Pembentukan Akhlak Siswa* (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng).2018.Hal 70-71.

- e. Kasabaran .
- f. *Asshidiq* / kebenaran.
- g. Amanah.
- h. Kesetiaan.
- i. Kekuatan.
- j. Kelapangan dada.
- k. Toleransi.
- l. Kemuliaan dan harga diri.
- m. Kedisiplinan
- n. Hidup sederhana.
- o. *Alhaya* atau Malu
- p. *Tabayun (Check and recheck)* <sup>60</sup>

##### **5. Bertahapnya Aturan Agama Dalam Pemberlakuan Hukum.**

Perbuatan yang telah menjadi kebiasaan dilakukan dengan mudah , tanpa banak befikir dan ketika itu menjadi akhlak ,pembiaran kegiatan tertentu dalam satu masyarakat akan menjadikan kegaitan tertentu dalam satu masyarakat (Sekolah) akan maenjadikan sesuatu adat kebiasaan masyarakat dan menjadikan mereka dapat menerimanya, jika adat kebiasaan tersesut sesuai denan tuntunan agama , ia dinamakan ma'ruf (telah dikenal) dan bila bertentangan , ia dinamakan mungkar (diingkari/ditolak) agama memerintahkan umatnya agar mnganjurkan ma'ruf dan melarang mungkar.

Kegiatan buruk yang telah menjadi kebiasaan pada prinsipnya dicegah pula oleh tuntunan al-quran dan as-sunah dengan pembiasaan yang bertahap,

---

<sup>60</sup> M Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*,Lentera Hati,Tangerang:2017.Hal 128-212.

kecuali yang berkaitan dengan kepercayaan menyangkut tauhid, yang ini tanpa pembiasaan tapi langsung ditegaskan sejak awal. Kebiasaan masyarakat jahiliah minum khamer dicegah dengan bertahap, diisyaratkan dengan tidak baik, tahapan pertama

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ  
لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

*Artinya : Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan. (Annahl : 67)<sup>61</sup>*

Dilanjutkan dengan tahapan kedua

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ  
نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ  
تَتَفَكَّرُونَ

*Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, (Albaqarah : 219)<sup>62</sup>*

Dilanjutkan dengan tahapan ketiga

<sup>61</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Departemen Agama Ri Al-quran dan Terjemahnya* . PT Sygma Examedia Arkan leema.Jakarta 2009. Hal 274

<sup>62</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Departemen Agama Ri Al-quran dan Terjemahnya* . PT Sygma Examedia Arkan leema.Jakarta 2009. Hal 34.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا  
 جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ  
 مِّنْكُمْ مِنَ الْغَايِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا  
 فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam Keadaan junu, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun. (Annisa : 43)<sup>63</sup>

Dilanjutkan dengan tahapan keempat

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ  
 الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat .(Al-maidah : 90 )<sup>64</sup>

Dalam kontek membentuk akhlak yang direstui islam dikenal ungkapan yang nisbahkan kepada Rasulullah SAW, menyatakan خلقوا باخلاق الله bertakhalluqah dengan akhlak Allah SWT yakni paksakanlah diri dan biasakanlah meneladani sifat-sifat Allah SWT sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk.

<sup>63</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Departemen Agama Ri Al-quran dan Terjemahnya* . PT Sygma Examedia Arkan leema.Jakarta 2009. Hal 85.

<sup>64</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Departemen Agama Ri Alquran dan Terjemahnya* . PT Sygma Examedia Arkan leema.Jakarta 2009. Hal 123.

Takhaluk memerlukan dorongan dari luar karena ia pada mulanya terasa berat, dorongan itu akan meringankan yang berat, bentuk dorongan dimaksud dapat merupakan pengetahuan yang disadari dan dapat juga lahir dari keteladanan tokoh yang dikagumi, sebagaimana akhlak bisa terpuji, bisa juga sebaliknya, yang terpuji dapat dilakukan, baik secara rahasia maupun terang-terangan.

Kalau kita berkata bahwa amalan ini baik atau buruk, pernyataan kita itu merupakan ketetapan hukum yang bersumber pertanyaan kita itu merupakan ketetapan hukum yang bersumber dari akhlak, ketetapan ini serupa dengan pernyataan kita bahwa warna sesuatu merah atau putih, menghormati orang tua adalah wajib atau sopan santun adalah terpuji maka pernyataan semacam ini tidak sekadar menggambarkan kenyataan, tetapi juga mempunyai nilai dari segi akhlak, dari sini terlihat bahwa ketetapan hukum dari segi akhlak atau moral adalah ketetapan menyangkut sesuatu kegiatan dari sisi apakah itu baik atau buruk, Yakni kebaikan atau keburukan yang disadari oleh pertimbangan akal, nurani, nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat dimana kegiatan itu terjadi. Para pakar ilmu akhlak bahkan agamawan menetapkan bahwa dasar utama penilaian adalah niat pelakunya.<sup>65</sup>

Dalam sebuah hadits Nabi Muhammad SAW bersabda.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ (متفق عليه)

*Artinya : Sesungguhnya amal itu dengan niat (mutafaqun 'alaih).*<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> M Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Lentera Hati, Tangerang: 2017. Hal 11

<sup>66</sup> Achmad Sunarto dkk, *Terjemah Riyadhus Sholihin*. Pustaka Amani, Jakarta: 2013 Hal 1.

Oleh karena itu jika seorang minum dari segelas yang ia duga isinya air murni, lalu ternyata itu adalah minuman keras, maka tidak sepenuhnya ia dinilai berdosa, tetapi jika ia menilainya air keras dan ternyata air segar, maka disini ia dinilai ia melakukan sesuatu yang buruk (dosa) karena niatnya meminum sesuatu yang dilarang walaupun kenyataan itu bukan air keras itu demikian karena pada dasarnya, kegiatan apapun tidak mengandung baik dan buruk kecuali setelah berkaitan dengan niat pelaku.

Dalam konteks niat atau motivasi melakukan kebaikan, sementara pakar menggaris bawahi bahwa kebaikan bisa dilakukan seseorang akibat

1. Dorongan atau perintah dari siapa yang diharapkan perolehan manfaat darinya atau harapan terhindar dari amarah dan ancamannya.
2. Dorongan atau harapan memperoleh pujian atau keterhindaran dari celaan yang berdampak buat yang di puji. Pujian dan celaan anak kecil atau orang gila tidak memiliki dampak yang berarti .
3. Dorongan kebaikan, yakni karena memang yang demikianlah yang baik .

Yang pertama lahir dari dorongan syahwat atau keinginan dipuji atau takut dicela, ini peringkat terendah, yang kedua lahir dari rasa takut atau malu, sedang yang ketiga dampak dari dorongan akal sehat dan hikmah yang disandang pelakunya.<sup>67</sup>

Jadi hukum dalam perbuatan akhlak seseorang sangat bergantung dengan niatnya, sesuatu dinilai dari niatnya, sesuatu yang baik saja bisa berakibat buruk atau dosa jika diiringi dengan niat yang buruk, melanggar dari syari'at (aturan) yang berlaku dari Islam.

---

<sup>67</sup> M Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Lentera Hati, Tangerang:2017. Hal 11-13

Kehadiran Rasulullah SAW untuk menyempurnakan akhlak.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مالك)

*Artinya : Aku diutus tidak lain, kecuali untuk menyempurnakan akhlak (HR.Malik).*

Kenyataan menunjukkan bahwa beliau menyempurnakan berbagai bidang akhlak, bukan saja dalam interaksi manusia dengan sesama manusia, tetapi dengan semua pihak, dari satu sisi ajaran tersebut mencakup iman, islam (akidah dan syariah) maka itu berarti akhlak yang beliau sampaikan mencakup semua ajaran beliau, termasuk dalam ajaran akidah dan syari'ah.

Akhlak mulia telah dikenal oleh generasi terdahulu mereka telah berusaha membahas, menganjurkan dan mengajarkan penerapannya, tetapi dalam kenyataan, masih ada yang perlu disempurnakan bisa jadi penyempurnaan itu karena apa yang sebelumnya belum diajarkan atau belum sempurna dalam penerapannya atau kurang jelas sehingga perlu dijelaskan dan diberi contoh-contoh kongkret tentang penerapannya, misalnya sejak dahulu pernah diajarkan tentang rasa malu.

Dapat dipastikan bahwa semua Nabi mengajarkan akhlak, mereka semua menuntun pada kebaikan dan mencegah manusia melakukan kejahatan, pernyataan beliau menyempurnakan akhlak mulia mengisyaratkan bahwa ajaran beliau dalam bidang akhlak adalah kelanjutan dan penyempurnaan akhlak yang diajarkan tentang generasi terdahulu.<sup>68</sup>

Proses penciptaan berdiri di atas aturan-aturan yang pasti kita adanya menyaksikan adanya keteraturan dalam semua segi penciptaan dan gerakan, baik dipermukaan bumi maupun di langit , kerangka tubuh , kondisi otak dan syaraf-

---

<sup>68</sup> M Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Lentera Hati, Tangerang:2017. Hal 114-115.

syarafnya aliran darah, serta detak jantung menggambarkan adanya keteraturan dalam tubuh manusia.

Terdapat aturan dan keteraturan di alam semesta dan proses penciptaan manusia, dalam masa pertumbuhannya, anak-anak harus mengikuti aturan dan prinsip yang meliputi semua masalah, meskipun kondisi keteraturan tersebut sebelumnya perjalanan menuju kesempurnaan menyerupai sebuah aliran sungai yang bergerak menuju suatu arah dan maju kedepan berdasarkan aturan tertentu, gerakan aliran sungai adakala berjalan waktu yang cukup lama, namun dalam kondisi ini, kecepatan aliran sungai tetap mengikuti irama keteraturan.

Fitrah seorang anak kecil menjadikan dirinya senantiasa hidup di atas aturan dan harapan (keadaan ini berada di luar kehendak dan kesanggupannya), keadaan ini akan terus berlangsung hingga kemudian ia bermain sendirian dan hendak menciptakan sesuatu secara mandiri, sejak itu ia sendirian yang harus menjaga aturan dalam bentuk bertindak, perbuatan anak sewaktu membangun sesuatu juga di dasari oleh sebuah aturan, misal dalam menyusun dan merapikan batu bata menjadi sebuah bangunan tertentu. Ketidak teraturan dalam bertindak terjadi lantaran kebodohan dan ketidak tahuan sang anak terhadap suatu masalah<sup>69</sup>. Jadi manusia pada hakekatnya mengikuti pada fitrahnya yaitu mengikuti kepada keteraturan yang diciptakan oleh Allah SWT, berjalan lurus pada aturan-aturan yang ditentukan Allah SWT.

---

<sup>69</sup> Ali Qaimi, *Keluarga Dan Anak Bermasalah*, Cahaya, Bogor, 2003. Hal 50-51.



